

## BAB I

### I.I Pendahuluan

#### I.1.1 Latar Belakang

Nilai perusahaan sebagai salah satu indikator yang digunakan untuk menaksir baik atau tidaknya suatu perusahaan. Nilai perusahaan dinilai lebih tepat sebagai tujuan suatu perusahaan sebab semakin baik nilai perusahaan berarti semakin tinggi keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham di masa yang akan datang. Nilai perusahaan tercemin dari harga saham yang stabil dalam jangka panjang mengalami kenaikan, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Faktor penting untuk melihat prospek perusahaan dimasa yang akan datang yaitu dengan melihat sejauh mana peningkatan *profitabilitas* perusahaan karena jika *profit* atau laba yang dimiliki oleh perusahaan tinggi maka pembagian keuntungan saham juga meningkatkan dalam bentuk *Capital Again* atau pembagian *Dividen*. Sehingga jika semakin banyak investor yang ingin membeli saham akan memaksimumkan pula nilai perusahaan tersebut. Investor yang menanamkan saham pada suatu perusahaan tentunya mempunyai tujuan untuk mendapatkan *return*, dimana semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba maka semakin besar pula *return* yang diharapkan investor sehingga mengakibatkan nilai perusahaan akan meningkat.

Risiko Keuangan merupakan suatu kondisi dimana kemungkinan-keungkinan yang menyebabkan kinerja suatu perusahaan menjadi lebih rendah daripada apa yang diharapkan suatu perusahaan oleh adanya kondisi tertentu yang tidak pasti di masa mendatang, Karena pada dasarnya setiap perusahaan yang telah berdiri akan menghadapi resiko. Hanya saja bagaimana cara perusahaan tersebut supaya dapat meminimalisir resiko yang ada agar tetap mempertahankan dan mampu menciptakan sebuah peluang bisnis yang menguntungkan untuk dapat menjaga nilai perusahaan tidak turun.

Pertumbuhan perusahaan juga merupakan faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dimana Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang baik adalah perusahaan yang mampu untuk mengelola sumber daya untuk menghasilkan keuntungan sehingga dapat menambah aset yang telah dimiliki. Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang besar adalah perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dalam menghasilkan *profit*. Pertumbuhan aset dapat meningkatkan nilai perusahaan akibat adanya harapan investor atas keuntungan yang diperoleh di masa depan. Hal ini akan membuat nilai perusahaan semakin baik pula.

Perusahaan makanan dan minuman adalah salah satu sektor usaha yang terus mengalami pertumbuhan. Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia, volume kebutuhan terhadap makanan dan minuman pun terus meningkat pula. Kecenderungan masyarakat Indonesia untuk menikmati makanan siap saji ini menyebabkan banyak bermunculan perusahaan-perusahaan baru dibidang makanan dan minuman karena mereka menganggap sektor industri *food and beverages* memiliki prospek yang menguntungkan baik di masa sekarang maupun yang akan datang.

Perkembangan perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman terbilang flutuasi. Pada PT Campina Ice Cream Industry Tbk menalami kenaikan *profitabilitas* pada tahun 2017 ke 2018 sebesar 0,720 atau 72%. Dimana total *profitabilitas* pada tahun 2017 sebesar 0,035850635 naik menjadi 0,061683548 pada tahun 2018. Hal ini tidak ikuti dengan kenaikan nilai perusahaan, dimana nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,967 atau 96,7% nilai perusahaan pada tahun 2017 sebesar 70,71151819 turun menjadi 2,299704122

pada tahun 2018. Kenaikan *profitabilitas* terjadi dikarenakan adanya peningkatan laba yang dimiliki oleh perusahaan namun begitu, peningkatan laba ada perusahaan tidak berdampak pada naiknya harga saham perusahaan dikarenakan kurangnya pengembangan atau laba ditahan yang terlalu besar yang dimiliki perusahaan. sehingga Nilai perusahaan tidak mengalami kenaikan dikarenakan turunnya harga saham.

Untuk risiko keuangan pada PT Sekar Bumi Tbk pada tahun 2018 ke 2019 mengalami kenaikan sebesar 0,044 atau 4,4% dimana risiko keuangan pada tahun 2018 sebesar 0,412556993 naik menjadi 0,430987776 pada tahun 2019. Hal ini tidak sejalan dengan kenaikan Nilai perusahaan. dimana nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,407 atau 40,7% dimana pada tahun 2018 sebesar 1,152795758 turun menjadi 0,683189221 pada tahun 2019. Risiko Keuangan perusahaan tinggi terjadi karena meningkatnya jumlah hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Jumlah hutang yang terlalu besar bisa mengakibatkan perusahaan tidak mampu untuk melunasi hutang tersebut yang bisa mengakibatkan perusahaan gulung tikar. Sehingga seharusnya risiko keuangan tinggi akan mengakibatkan turunnya nilai perusahaan.

Sedangkan untuk variabel pertumbuhan perusahaan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada tahun 2018 ke 2019 mengalami kenaikan sebesar 0,453 atau 45,3% , dimnaa pertumbuhan perusahaan pada tahun 2018 sebesar 0,08689694 naik menjadi 0,126346253 pada tahun 2019. Hal ini tidak diikuti dengan kenaikan nilai perusahaan. dimana nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,091 atau 9,1%, dimana nilai perusahaan pada tahun 2018 sebesar 5,366897149 turun menjadi 4,875324029 pada tahun 2019. Peningkatan pertumbuhan perusahaan tercemin dari meningkatnya total aset dari tahun dasar ke tahun sebelumnya. Pertumbuhan perusahaan tinggi akan mengakibatkan turunnya nilai perusahaan. hal ini dikarenakan meningkatnya pertumbuhan perusahaan akan membutuhkan pendanaan sehingga laba yang dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan akan digunakan untuk kegiatan reinvestasi bukan untuk pembayaran dividen kepada para pemegang saham. Kegiatan tersebut akan mendapat respon negatif dari pihak investor yang mengakibatkan menurunya penawaran saham perusahaan di pasar modal.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Resiko Keuangan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019”**

### I.1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan yang dapat dilihat yaitu :

1. Kenaikan *Profabilitas* selalu diikuti dengan kenaikan Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019.
2. Kenaikan Risiko Keuangan selalu diikuti dengan kenaikan Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019.
3. Kenaikan Pertumbuhan Perusahaan selalu diikuti dengan kenaikan Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019.
4. Kenaikan *Profabilitas*, Risiko Keuangan dan Pertumbuhan Perusahaan selalu diikuti dengan kenaikan Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019.

### I.1.3 Rumusan masalah

1. Bagaimana pengaruh *Profitabilitas* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 ?
2. Bagaimana pengaruh Resiko Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 ?
3. Bagaimana pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 ?
4. Bagaimana pengaruh *Profabilitas*, Risiko Keuangan dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 ?

## I.2 Tinjauan Pustaka

### I.2.1 Landasan Teori Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan gambaran investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang (Tumangkeng,2018).

Nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari harga saham sutau perusahaan berdasarkan permintaan dan penawaran pada pasar modal. Yang mencerminkan nilai perusahaan terhadap masyarakat atau investor (Harmono,2014:223).

Dalam penelitian ini Nilai Perusahaan menggunakan rasio *Price to book value*. *Price to book value* (PBV) ratio adalah rasio yang sering digunakan untuk menentukan nilai perusahaan dengan cara membandingkan harga pasar per saham dengan nilai buku perusahaan (Ferina,2015).

### I.2.2 Landasan Teori *Profitabilitas*

*Profitabilitas* adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu. Hal ini dapat ditunjukkan dari laba yang di peroleh dari penjualan atau dari pendapatan investasi. (Kasmir,2015:110)

Dalam penelitian ini menggunakan rasio ROA atau *Return on Asset*. Dimana *Return on Asset* digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan membandingkan aktiva yang dimilikinya.

#### I.2.2.1 Teori Pengaruh *Profitabilitas* Terhadap Nilai Perusahaan

*Profitabilitas* tergambar dalam *signaling theory* yang membahas tentang naik turunnya harga di pasar seperti harga saham, obligasi dan sebagainya, sehingga akan memberi pengaruh pada keputusan investor. Tanggapan para investor terhadap sinyal positif dan negatif adalah sangat mempengaruhi kondisi pasar, mereka akan bereaksi dengan berbagai cara dalam menanggapi sinyal tersebut (Fahmi, 2014:338).

### I.2.3 Landasan Teori Risiko Keuangan

*Leverage* dapat didefinisikan sebagai penggunaan aktiva atau dana, dimana untuk penggunaan tersebut perusahaan harus menutup biaya tetap atau membayar beban tetap. *Leverage* (resiko keuangan) *Leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin seluruh hutangnya dengan seluruh modal yang dimiliki perusahaan Bambang Riyanto (2011:375).

Rasio-rasio yang terdapat pada rasio leverage antara lain: *Debt to Equity Rasio*, *Debt to Asset Rasio* dan *Long Term Debt to Equity rasio*. Dalam penelitian ini menggunakan rasio *Debt to Asset Rasio*.

#### **I.2.3.1 Teori Pengaruh Risiko Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan**

Risiko keuangan merupakan suatu tambahan risiko bagi pemegang saham biasa yang diakibatkan oleh penggunaan *leverage* keuangan. *Leverage* keuangan mengacu pada penggunaan sekuritas yang memberikan penghasilan tetap (hutang dan saham *preferen*). apabila hasil pengembalian atas aktiva lebih kecil daripada biaya hutang, maka *leverage* akan mengurangi tingkat pengembalian atas modal. Semakin besar penggunaan *leverage* semakin besar pula pengurangan tingkat pengembalian atas modalnya, sehingga *leverage* dapat digunakan untuk meningkatkan profitabilitas tetapi memiliki risiko akan meningkatkan kerugian di masa suram dan berdampak pada menurunnya Nilai Perusahaan Brigham dan Houston (2011:164).

#### **I.2.4 Landasan Teori pertumbuhan Perusahaan**

Pertumbuhan perusahaan merupakan rasio pertumbuhan yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Pertumbuhan aset dihitung sebagai persentase perubahan aset pada saat tertentu terhadap tahun sebelumnya. (Suastini,2016)

#### **I.2.4.1Teori Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan**

Pertumbuhan perusahaan yang baik akan memberikan tanda bagi perkembangan perusahaan. Peningkatan aset memiliki potensi yang tinggi untuk menghasilkan arus kas yang tinggi di masa yang akan datang. Jika perusahaan mampu meningkatkan asetnya, maka dapat dikatakan bahwa hasil operasional perusahaan tersebut juga meningkat sehingga dapat berdampak pula pada tingkat kepercayaan pihak luar (investor) terhadap perusahaan tersebut. Jika pertumbuhan perusahaan berkembang secara baik, maka investor akan menilai bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih banyak atas investasi yang dilakukan. Adanya respon baik dari investor, dapat berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan sehingga akan mencerminkan nilai perusahaan yang meningkat pula (Ramdhonah, 2019).